

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KARAKTER ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Adinda nooradila¹, Anisa mahmudah², Rara Fradya Heriyadi³

Email:

adinda.noradila123@gmail.com, annisamahmudah5lima@gmail.com,
rarafradyaaa@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Abstrak

Pendidikan anak dapat diartikan adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moral. Adapun Pendidikan karakter anak sangat berpengaruh pada perkembangan, fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan sikap anak terutama anak berkebutuhan khusus yang dalam kesehariannya masih membutuhkan peran orang lain untuk melakukan kegiatannya. Meskipun begitu bukan berarti anak berkebutuhan khusus menjadi anak yang ketergantungan terhadap orang lain, akan tetapi anak tersebut jika dalam kesehariannya di didik dengan secara sabar, berulang-ulang setidaknya anak bisa menjadi mandiri dan dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatannya. Pengaruh pendidikan agama islam pada karakter sangat penting pada anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari nilai-nilai moral, disiplin, empati dan kepedulian, ketahanan mental, identitas dan kepercayaan diri. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui penelitian data-data yang dikumpulkan lewat jurnal-jurnal, dan buku. Setelah melakukan Analisa data jurnal dan buku dapat menyimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan agama islam memiliki peranan yang penting bagi karakter anak dengan kondisi kemampuan yang berbeda-beda yang dialami anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Negara republik Indonesia telah menjamin bahwa pendidikan itu adalah hak seluruh warga Negara, dalam hal ini terdapat makna bahwa hak untuk mendapatkan pendidikan bagi warga Negara tanpa dibedakan suku, ras, agama, warna kulit apalagi kondisi fisik. Penerapan dari undang-undang tersebut Negara kemudian menyediakan sekolah luar biasa untuk memfasilitasi warga Negara yang membutuhkan pelayanan khusus didalam bidang pendidikan.

Pendidikan tidak hanya di butuhkan pada anak-anak yang normal saja, akan tetapi pendidikan juga dibutuhkan pada anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang

pengetahuan didunia saja, tetapi peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup dimasyarakat.

Kebanyakan orang lain berfikir anak berkebutuhan khusus tidak perlu pendidikan karena hal ini menjadi kurangnya pemahaman orang lain terhadap anak berkebutuhan khusus, bahkan ada juga yang memang sengaja membiarkan anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pendidikan dengan baik karena mereka berfikir bahwa anak berkebutuhan khusus itu sulit atau tidak akan paham tentang pendidikan. Padahal, bagaimanapun kondisi dan keadaan seseorang tidak akan mempengaruhi seseorang untuk tidak layak mendapatkan pendidikan. Terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 negara memberikan jaminan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.¹

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya (Abdul Hadis, 2006). Selain itu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah menyediakan pendidikan inklusif yang terintegrasi dengan pendidikan regular. Sekolah inklusif memiliki peran yang besar bagi anak-anak normal dan anak berkebutuhan khusus, karena dengan adanya sekolah inklusif maka tidak akan ada pengucilan di sekolah tersebut dan diharapkan agar siswa dapat saling memahami dan saling menghargai terhadap satu sama lain.

Mengenai karakter anak berkebutuhan khusus menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak.

Agama merupakan pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan menyadari bahwa peran agama amatlah penting bagi kehidupan umat manusia, maka dengan adanya agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan, yaitu salah satu bidang studi di lembaga pendidikan yang umum bertujuan untuk membantu anak didik memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, baik secara individu ataupun secara kelompok. Pendidikan agama Islam pada dasarnya mengajarkan anak didik tata cara beribadah untuk mendekatkan dirinya dengan Allah SWT dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi satu sama lain.

Pendidikan agama Islam dapat memiliki pengaruh positif pada karakter anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu seperti Nilai-nilai Moral, Disiplin, Empati dan Kepedulian, Ketahanan Mental, Identitas dan Kepercayaan Diri. Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan agama Islam pada anak-anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dukungan dan

¹ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

bimbingan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan pendidikan ini memberikan manfaat maksimal

2. Kerangka Teori

Pendidikan agama Islam dapat memiliki pengaruh pada karakter anak-anak berkebutuhan khusus. Berikut beberapa diantaranya:

- Nilai-nilai Moral: Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang. Ini dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan karakter yang baik.
- Disiplin: Praktik ibadah seperti shalat dan puasa dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam membangun disiplin diri dan rutinitas harian yang terstruktur.
- Empati dan Kepedulian: Ajaran Islam juga mendorong empati dan keprihatinan terhadap orang lain. Ini dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.
- Ketahanan Mental: Pendidikan agama Islam juga mengajarkan ketahanan mental dan ketabahan dalam menghadapi cobaan. Ini bisa membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi tantangan kehidupan.
- Identitas dan Kepercayaan Diri: Memahami nilai-nilai dan keyakinan agama mereka dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam membangun identitas dan kepercayaan diri yang kuat.

Penting juga untuk diingat bahwa pendidikan agama Islam pada anak-anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dukungan dan bimbingan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan pendidikan ini memberikan manfaat maksimal.

3. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui penelitian data-data yang dikumpulkan lewat jurnal-jurnal dan buku yang apa saja yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan bahan acuan dalam penulisan artikel ini. Kajian penelitian dikumpulkan dan diolah maka akan ditarik kesimpulan untuk memperoleh bagaimana mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam pada Karakter Anak berkebutuhan khusus.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Anak berkebutuhan Khusus dan Pengertian Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari kata-kata normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal yang di atas, sejauh ini ia menemukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang di tujukan untuk pengembangan potensial atau kapasitasnya secara maksimal (Mangunsong,2009).

Anak berkebutuhan khusus, dengan segala karakteristik yang dimilikinya tetap menjadi perhatian pemerintah, dalam hal ini pemerintah mencoba memberikan kesempatan kepada anak yang berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus, pemerintah menyiapkan pendidikan inklusif yang terintegrasi dengan pendidikan reguler. Sekolah inklusif memiliki peran yang besar terhadap anak-anak normal dan anak berkebutuhan khusus, karena dengan adanya sekolah inklusif maka tidak akan ada pengucilan di sekolah tersebut dan diharapkan agar siswa dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain.

Pengertian karakter tersebut dikaitkan dengan nilai keberagaman sebagai sebuah badan dan isinya. Nilai keagamaan dan nilai kebudayaan merupakan nilai inti bagi masyarakat yang dipandang sebagai dasar untuk mewujudkan cita-cita kehidupan yang bersatu, bertoleransi, berkeadilan, dan sejahtera (Sodiq, 2008: 2).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk pola sifat atau karakter mulai dari usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya menyesuaikan pada aspek kognitif saja, tetapi lebih menyesuaikan pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan (Koesoema 2010:162).

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dan Karakternya, yaitu:

1. Tunanetra
adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan baik yang secara ringan maupun berat, dan membutuhkan pelayanan khusus terkait dengan kebutuhannya tersebut. Karakternya dapat dibedakan dari fisik, perilaku, psikis, dan sosial.
2. Tunarungu
Adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran pada telinganya dan membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Karakter khas dari anak tunarungu itu fisik, Bahasa dan bicara, intelegensi, Kepribadian dan emosi, sosial.
3. Tunalaras
Adalah anak yang bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungan atau individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Karakter anak tunalaras seperti akademik, sosial, emosional, dan fisik/kesehatan.

4. Tunadaksa
Adalah kondisi dimana anak yang memiliki bentuk tubuh yang mengalami gangguan dalam sifatnya secara fisik karena tulang, otot, atau sendi baik dari lahir ataupun kecelakaan dan lain-lain. Karakter anak tunadaksa itu seperti fisiknya, akademik, dan sosial/ emosional.
5. Tunagrahita
adalah kondisi anak yang memiliki pikiran yang merugi atau keterbelakangan mental. Karakter anak dari tunagrahita itu kemampuan intelektual, dan perilaku adiktifnya.
6. Anak Kesulitan belajar.
Merupakan anak yang mengalami dalam penggunaan kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematik.
7. Autis
Gangguan perkembangan kompleks yang mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, gangguan sensoris serta perilaku dan emosi.
8. Tunawicara
Adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan keterlambatan dalam bicara yang mengakibatkan ketidakmampuan berbicara secara normal, dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Karakter anak tunawicara seperti bahasa dan wicara, kemampuan intelegensi, penyesuaian emosi, sosial, dan perilaku
9. ADHD
Merupakan kepanjangan dari Attention Deficit hyperactivity Disorder diartikan anak yang kesulitan dalam memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan bertindak tanpa berpikir. Karakter anak ADHD itu selalu bergerak, sering lupa terhadap segala hal, kelebihan emosi, dan sering bingung tanpa sebab.

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Pada Karakter Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan tidak hanya di butuhkan pada anak-anak yang normal saja, akan tetapi pendidikan juga dibutuhkan pada anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan didunia saja, tetapi peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan tentang agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika akan hidup dimasyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah bagian dari pendidikan, yaitu salah satu bidang studi di lembaga pendidikan yang umum bertujuan untuk membantu anak didik memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, baik secara individu ataupun secara kelompok. Pendidikan agama Islam pada dasarnya mengajarkan anak didik tata cara beribadah untuk mendekatkan dirinya dengan Allah SWT dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi satu sama lain.

Didalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tidak semudah seperti menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada anak-anak normal, sebabkan karena mereka sulit diajak

berfikir abstrak. Karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kita harus tahu karakter anak berkebutuhan khusus tersebut untuk memudahkan kita memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan Khusus tersebut dan membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran dalam setiap bidang studi, guru kelas seharusnya sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yang berkaitan karakter spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimilikinya, dan tingkat perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa penting sekali pendidikan agama Islam, karena agama sebagai kendali dan harus ditanamkan sedari kecil. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam haruslah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai langkah menuju tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama pada dunia, pendidikan merupakan modal dasar bagi anak untuk mendapatkan nilai-nilai ketuhanan. Karena dalam pendidikan agama Islam diberikan ajaran tentang aqidah, muamalah, ibadah dan syari'ah yang merupakan dasar ajaran dari agama.

Oleh karena itu, pendidikan bagi yang anak berkebutuhan khusus harus lebih diperhatikan lagi, karena tidak semua anak berkebutuhan khusus mampu untuk belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, disebabkan anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk berkonsentrasi. Kondisi seperti inilah yang sangat diperlukannya pelayanan khusus untuk lebih memfokuskan kegiatan dalam membantu para anak yang berkebutuhan khusus agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya. Fakta di atas membuktikan bahwa pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak perhatian, baik dari segi kurikulum, pendidik, materi, dan evaluasinya. Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajarannya harus dipersiapkan secara matang agar didalam proses pembelajarannya bisa maksimal dan juga membuahkan hasil.

Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus adalah semua komponen harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, masing-masing komponen tidak berjalan secara terpisah, tetapi harus berjalan secara beriringan, sehingga diperlukan pengelolaan pengajaran yang lebih baik dan telah dipertimbangkan, juga dirancang secara sistematis.

Pendidikan agama Islam dapat memiliki pengaruh pada karakter anak-anak berkebutuhan khusus seperti:

1. Nilai-nilai Moral: Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang. Ini dapat membantu anak-anak seperti berkebutuhan khusus dalam mengembangkan karakter yang baik.
2. Disiplin: Praktik ibadah seperti shalat dan puasa dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam membangun disiplin diri dan rutinitas harian yang terstruktur.
3. Empati dan Kepedulian: Ajaran Islam juga mendorong empati dan keprihatinan terhadap orang lain. Ini dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.

4. Ketahanan Mental: Pendidikan agama Islam juga mengajarkan ketahanan mental dan ketabahan dalam menghadapi cobaan. Ini bisa membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi tantangan kehidupan.
5. Identitas dan Kepercayaan Diri: Memahami nilai-nilai dan keyakinan agama mereka dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam membangun identitas dan kepercayaan diri yang kuat.

Penting juga untuk diingat bahwa pendidikan agama Islam pada anak-anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dukungan dan bimbingan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan pendidikan ini memberikan manfaat maksimal.

5. Simpulan

Kesimpulan dari pengaruh pendidikan agama Islam pada karakter anak berkebutuhan khusus adalah bahwa mengajarkan agama Islam memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada karakter anak berkebutuhan khusus. Ini termasuk pembentukan nilai-nilai moral, disiplin, empati dan kepedulian, ketahanan mental, identitas dan kepercayaan diri. Namun, efeknya akan bermacam-macam tergantung pada bagaimana pendidikan agama Islam diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus tersebut dan faktor-faktor lingkungan yang turut berperan dalam perkembangan karakter mereka. Dalam hal ini, pendekatan pendidikan yang sensitif dan disesuaikan dengan kemampuan mereka sangat penting untuk memaksimalkan manfaat pendidikan agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Maula, Lia Ni'matul, and Nur Fitri Wulandari. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19.1 (2021): 31-40.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan karakter menurut kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019): 50-57.
- Rofisian, Nela. "Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 1* (2018): 19-25.
- Mumpuniarti, Mumpuniarti. "Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3.3 (2012).
- Kuntoro, Sodik A. 2008. "Sketsa Pendidikan Humanis Religius". Paper, disampaikan sebagai bahan diskusi dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Hari Sabtu, tanggal 5 April 2008. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Koesoema, Doni A. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Grasindo.
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus. *Journal of primary education*, 4(2), 77-84.
- KHAIRINA, Siti, et al. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Dua Mei Kota Tangerang Selatan. 2018.
- Mangunsong, Frida. "Psikologi dan Pendidikan Anak Luar biasa: Jakarta." (1998).
- Wikasanti, Esthy. "Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus" Jogjakarta: Redaksi Makima, 2017
- Hanum, Lathifah. "Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014): 217-236.